

Esoteris Pendidikan Islam Pada Karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani

Ngatoillah Linnaja

Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

linnaja@unsiq.ac.id

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

robysy@unsiq.ac.id

Abstract

One of the most popular Sufi figures in the world is Sheikh Abdul Qadir al-Jailani, due to the height of his knowledge in various fields, as well as his outstanding karomah. So it is necessary to study his karomah, so that there is no cult of individual. This research aims to show elements of novelty, and analyze the esoteric Islamic education at the karamah of Shaikh Abdul Qadir Jailani, which has not been found in previous studies. Through a literature study using a phenomenological approach, the finding was that the karomah of Sheikh Abdul Qadir al-Jailani was only positioned as a reinforcement of the essence of Islamic teachings where the dimensions of the two pillars, namely monotheism and fiqh, must run side by side. The position of his guardianship must be placed in the aspect of understanding that everything is God's will. The implication of the research is that external reasoning is needed to understand the Shari'a and internal reasoning to see the essence of religion, including karomah aulia. The research is expected to contribute to the development of Islamic thought in Sufistic aspects.

Keyword: *Esoteric, Islamic Education, Karamah*

Abstrak

Salah satu tokoh sufi yang populer di dunia adalah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, disebabkan oleh ketinggian ilmunya di berbagai bidang, serta karomahnya yang menonjol. Maka diperlukan kajian tentang karomah beliau, agar tidak terjadi kultus individu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan unsur kebaruannya, dan menganalisis esoteris pendidikan Islam pada karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani, dimana hal tersebut belum dijumpai pada penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui kajian literatur dengan pendekatan fenomenologi, diperoleh temuan bahwa karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani hanya berposisi sebagai penguat atas esensi ajaran Islam dimana dimensi dua pilar, yakni tauhid dan fiqh mesti berjalan berdampingan. Posisi karomah kewalian beliau, mesti diletakkan pada aspek pemahaman bahwa semua atas kehendak Allah. Implikasi penelitian, diperlukan nalar lahir guna memahami syariat dan nalar batin guna melihat esensi agama, termasuk karomah aulia. Penelitian diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan pemikiran Islam pada aspek sufistik.

Kata Kunci: *Esoteris, Pendidikan Islam, Karomah*

PENDAHULUAN

Salah satu tokoh sufi yang terpopuler di dunia adalah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Banyaknya pengagum tokoh sufi tersebut disebabkan oleh ketinggian ilmunya di berbagai bidang. Di antara yang menonjol bagi para jam'ahnya ialah aspek karomah beliau yang luar biasa (Fuadi & Ibrahim, 2020).

Syaikh Abdul Qadir Jailani dalam menjalankan dakwahnya, lebih fokus pada keimanan seseorang untuk selalu keesaan Allah. Karena keimanan menjadi patokan bagi setiap individu yang mengaku beragama Islam. Konsepsi teologis Al-Jailani didasarkan pada konsepsi Al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk ikut terjun dalam dunia tasawuf, umat harus menjalankan perintah Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dengan kesungguhan dan konsisten.

Metodologi berpikir Al-Syeikh sesuai dengan dalil nash, walaupun ia menggunakan dalil aqli, namun ia tidak menafsirkan atau menyimpulkan sesuatu yang tidak mempunyai landasan nash. Secara umum pemikiran beliau merupakan perpaduan antara tasawuf, fiqh, aqidah dan akhlak. Hal ini terlihat dari cerita dan wasiat tingkah lakunya (Karomah & Kunaenih, 2019).

Dalam tradisi penulisan sejarah (historiografi) kemanusiaan yang lebih detail dengan tema penulisan karomah telah ada semenjak abad ke 4 H/ 10 M. Adapun kitab-kitabnya dinamakan dengan sebutan al-manaqib yang penggunaan populernya adalah karomah. Salah satunya adalah karomah Syekh Abdul Qadir Jailani yang banyak mendapat pengikut di dunia Islam khususnya di Indonesia.

Keistimewaan-keistimewaan yang didapatkan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani dari Allah SWT merupakan sebagai bukti bahwa manusia yang dianggap suci dan bersih dan terpilih akan mendapatkan sebuah karomah sebagai representasi dari bukti kebesaran sang pemilik dunia. Banyak sekali peristiwa-peristiwa aneh yang dialami oleh Syekh Abdul Qadir Jailani yang menurut kaum positivistik-materialistik tidak mungkin terjadi dan berada diluar akal manusia menjadi perdebatan hingga sekarang (Sujati, 2021).

Fakta di atas tentu bertentangan dengan konsepsi keyakinan bahwa rezeki seseorang telah diatur, sehingga memilih korupsi karena merasa kurang atau takut miskin. Padahal bila orang memahami konsepsi rezeki dengan benar, maka pencarian dengan cara-cara kotor dapat untuk dihindarkan karena sudah yakin dengan pengaturan Allah SWT.

Belum banyak dijumpai penelitian terkait dengan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di antaranya: Kafrawi (2020) meneliti pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tentang Ma'rifat. Fuadi & Ibrahim (2020) mengupas terkait implementasi tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Rifai (2017) mengkaji makna puasa dalam Tafsir al-Jailani. Sahidin (2023) menelaah zuhud dan gerakan dakwah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Sujati (2021) menelusur lebih jauh tentang historiografi manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan perkembangannya di Indonesia

Penelitian di atas memang telah meneliti Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, akan tetapi belum mengkaji karomah beliau dari sudut pandang esoteris, guna memahami esensi yang termaktub didalamnya. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud menelisik hal tersebut guna memperoleh sudut pandang yang baru. Dengan demikian, fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan unsur kebaruannya, dan menganalisis Esoteris Pendidikan Islam Pada Karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani, dimana hal tersebut belum dijumpai pada penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis riset kualitatif dengan pendekatan filosofis fenomenologi, dilakukan demi menguraikan fenomena yang terjadi dari peristiwa atau pengalaman individu (Pham, 2022). Dalam hal ini, fenomena melupakan sikap qana'ah dalam menjalani hidup. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan kondisi alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Bhangu et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian literature ini dengan pendekatan bersifat kualitatif, yang mana hasil penelitian lebih menekankan makna atau temuan dari fenomena yang terjadi tersebut dibanding sekedar generalisasi secara umum (Matović & Ovesni, 2023).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah seorang sufi terpandang yang mendapat gelar sebagai Sulthanul Auliya, Pemimpin Para Kekasih Allah. Kiprahnya dalam dunia sufi dan Islam secara umum sangatlah besar sehingga layak dianugerahi gelar anak kandung Era Pencerahan Islam. Bahkan, kisah hidupnya senantiasa dipenuhi dengan karomah-karomah yang luar biasa.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menyebarkan agama Islam bukan dengan kekerasan atau paksaan, melainkan dengan akhlak yang penuh toleransi dan hormat-menghormati. Selama hidupnya, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani sering melakukan riyadlah dan dikenal sangat dermawan terhadap kaum fakir miskin (Maulana, 2021).

Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani adalah seorang wali besar dan sangat masyhur di kalangan umat Islam. Beliau merupakan tokoh pendiri Thoriqah Qodiriyah yang jamaahnya tersebar di berbagai dunia, khususnya di Indonesia.

Jamaah Thoriqah Qadiriyyah sering kali mengadakan peringatan haul Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani setiap tahunnya. Tidak lain karena kecintaan para jamaah yang tumbuh dengan mendengar keistimewaan beliau yang dibacakan di dalam Manaqibnya.

Banyak kisah karomah Syaikh Abdul Qodir Jailani yang diyakini oleh para pengikutnya. Di antara karomah beliau yang sangat masyhur, bisa kita baca dalam Kitab Manaqib beliau karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji (Al-Barzanji, 2018). Selain dalam kitab tersebut, secara spesifik kumpulan karomahnya ditulis dalam Bahasa Indonesia oleh M. Zainuddin dalam Buku Karomah Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani (Zainuddin, 2014). Di antara karomah yang masyhur tersebut adalah tujuh karomah istimewa berikut ini :

1) Melayang di Udara

Dikisahkan oleh Imam Al-Khatib bahwa Syekh Abdul Qadir Jailani pernah memberikan ceramah agama. Kemudian, beliau selangkah demi selangkah menaiki udara seakan-akan menaiki tangga. Tentu saja, jamaahnya yang menyaksikan kejadian itu kagum dan terheran-heran (Supra, 2022).

2) Menghidupkan Orang Mati yang Sudah Meninggal Ratusan Tahun

Suatu ketika Syekh Abdul Qadir Jailani bertanya kepada orang Nasrani kenapa Nabi Isa lebih sempurna dari nabi lainnya. Lalu orang Nasrani tersebut menjawab bahwa Nabi Isa memiliki keistimewaan yakni mampu menghidupkan orang mati. Kemudian Syekh Abdul Qadir Jailani membuat kesepakatan dengan orang Nasrani tersebut, jika beliau mampu menghidupkan orang mati maka orang Nasrani itu harus masuk islam. Orang Nasrani itupun menyatakan sepakat dan bersama-sama mencari kuburan yang berisi mayat berusia sekitar 500 tahunan.

Selanjutnya, Syekh Abdul Qadir Jailani mengucapkan "*Qum Bi-idznillah*" yang artinya Bangunlah Kamu dengan Izin Allah. Seketika itu, kuburan tersebut terbelah dan mayat di dalamnya keluar sambil bernyanyi. Konon, mayat tersebut semasa hidup adalah seorang penyanyi. Melihat keajaiban itu, orang Nasrani tersebut kagum dan menyatakan diri masuk islam.

3) Berpuasa Sejak Bayi

Sejak bayi, Syekh Abdul Qadir Jailani tidak pernah minum air susu ibunya pada saat bulan ramadan. Beliau turut berpuasa dan tidak mau makan apapun meski beliau masih bayi.

4) Menaklukkan Bangsa Jin

Pada suatu ketika, ada seseorang yang mengalami kesurupan. Kemudian, orang tersebut dibawa kepada Syekh Abdul Qadir Jailani. Sebelum tiba di rumah Syekh Abdul Qadir Jailani, orang tersebut sudah sembuh terlebih dulu. Hal itu dikarenakan Jin yang merasuki orang tersebut ketakutan saat mendengar nama Syekh Abdul Qadir Jailani.

5) Menghidupkan Sisa Tulang Ayam

Saat itu ada seorang wanita yang menitipkan anaknya untuk belajar kepada Syekh Abdul Qadir Jailani. Beberapa waktu kemudian saat menjenguk anaknya, si ibu melihat anaknya kurus karena makanannya tidak layak. Sedangkan Syekh Abdul Qadir Jailani makan enak yakni daging ayam hingga terlihat tulang belulanginya. Akhirnya si ibu tersebut protes karena hal tersebut dianggap tidak patut.

Kemudian, Syekh Abdul Qadir Jailani mengucap pada tulang ayam tersebut "Kum Bi Idznillah" yang artinya Bangunlah dengan Izin Allah. Tiba-tiba, tulang ayam tersebut berubah menjadi ayam utuh yang hidup dan langsung berkokok. Lalu, Syekh Abdul Qadir Jailani berpesan kepada si ibu tadi, jika anaknya bisa berbuat seperti itu (menjadikan tulang ayam kembali hidup) maka boleh makan enak. Sontak, si ibu tersebut tersipu malu atas prasangka buruknya kepada Syekh Abdul Qadir Jailani.

6) Berguru Kepada Nabi Khidir AS

Pada saat usianya sudah matang, Syekh Abdul Qadir Jailani didatangi oleh seseorang yang arif. Beliau sesungguhnya sudah tahu bahwa yang mendatangnya adalah Nabi Khidir AS. Syekh lalu berkata kepada Nabi Khidir: Wahai Khidir, sesungguhnya kamu tidak akan sanggup bersamaku. Sebab aku bukanlah seperti Nabi Musa. Selanjutnya, Syekh Abdul Qadir Jailani diterima menjadi murid oleh Nabi Khidir AS.

7) Ditantang 100 Ulama

Syekh Abdul Qadir Jailani pernah didatangi 100 ulama untuk mencoba menandingi keilmuan beliau. Setelah 100 ulama itu tiba di rumah Syekh Abdul Qadir Jailani, mereka dipersilahkan duduk. Kemudian Syekh Abdul Qadir menundukkan kepala dan dari dada beliau keluarlah cahaya terang. Cahaya tersebut menyelimuti hati seluruh ulama itu. Para ulama itu pun kagum dan urung mengajukan pertanyaan kepada Syekh Abdul Qadir Jailani.

8) Buah Apel yang Jatuh dari Langit

Hal ini berawal pada saat al-Mustanjid seorang khalifah Abasiyah datang ke rumah Abdul Qodir Jaelani untuk meminta nasihat. Bahkan, dia juga meminta buah apel langka di tanah Irak agar menentramkan hatinya. Dari tangan Abdul Qodir Jaelani, apel itu terjatuh dari langit saat dia menengadahkan tangannya ke langit dan memohon kepada Allah SWT.

Namun, apel untuk khalifah tercium bau busuk dan banyak ulat ketika dikupas, sedangkan berbanding terbalik untuk Abdul Qodir Jaelani yang beraroma harum dan manis. Ternyata, bau busuk itu muncul lantaran dijamah oleh tangan seorang zalim, sedangkan beraroma harum lantaran dari tangan seorang wali Allah (Rahimi, 2023).

9) Menghidupkan Hewan yang Mati

Karomah Syekh Abdul Qodir Jaelani yaitu menghidupkan hewan yang mati. Hal ini tertulis pada kitab Jamiu Karamat al-Auliya, yang ketika itu seekor burung tiba-tiba saja mati karena kotorannya terkena jubah sang wali ketika berwudu.

Melihat tersebut, Abdul Qodir Jaelani membersihkan jubahnya dan memberikannya kepada fakir miskin sebagai tebusan burung yang telah mati. Bahkan, dia juga menghidupkan burung dan ayam yang telah mati dengan karomahnya itu.

10) Menaklukkan Musuh dari Jauh

Dalam buku Jawahir al-Asani 'Ala Lujjain al-Dani dituliskan, karomah Syekh Abdul Qodir Jaelani yaitu bisa menaklukkan musuh dari jauh. Syekh Abdul Qodir Jaelani dikatakan memiliki kekuatan itu dengan kekuatan batinnya yang dapat menangkap seseorang dari jauh. Kesaktian dari Syekh Abdul Qodir Jaelani itu memang sulit untuk dipercaya bagi orang biasa.

11) Berjalan Kilat

Konon katanya, Syekh Abdul Qodir Jaelani juga bisa berjalan dengan kilat. Karomah yang satu ini memang terdengar sulit diterima oleh akal sehat manusia, akan tetapi faktanya terjadi pada sang wali. Hal tersebut terjadi ketika Syekh Abdul Qodir Jaelani melakukan perjalanan panjang hanya memakan waktu satu jam. Padahal, sebenarnya perjalanan yang harus ditempuh umumnya berkisar dua belas hari.

12) Berada di Banyak Tempat dalam Waktu Bersamaan

Karomah Abdul Qodir Jaelani ini sangat terkenal di kalangan masyarakat muslim Iran. Syekh Abdul Qodir Jaelani bisa berada di banyak tempat dalam waktu yang bersamaan. Hal ini berawal saat beliau diundang berbuka puasa oleh 70 muridnya di rumah mereka masing-masing. Uniknya, tak ada yang mengetahui di waktu yang sama, Syekh Abdul Qodir Jaelani ada di antara mereka di waktu yang bersamaan.

13) Menghentikan Hujan

Terakhir, Syekh Abdul Qodir Jaelani juga bisa menghentikan hujan ketika berceramah. Menurut Syekh ALi bin Musafir, ini berawal ketika orang-orang meninggalkan majelis saat hujan turun lebat. Akan tetapi, dengan karomah Abdul Qodir Jaelani, hujan lebat itu seketika berhenti saat dia menengadahkan kedua tangan dan kepalanya seraya berdoa.

14) Bisa mengetahui kesucian para santrinya

pada suatu hari pernah ada orang dari Jilan, yang nyantri di Madrasah Syekh Abdul Qadir, anak ini datang kepada Syekh untuk belajar fiqih. Ketika berkumandang azan Dzuhur, seluruh santri berebut tempat di barisan paling depan untuk mengaji kepada Syekh Abdul Qodir. Masing-masing santri akan meletakkan kitabnya di dekat sajadah Syekh Abdul Qadir.

Santri yang meletakkan kitabnya di dekat sajadah itu akan mendapat giliran pertama untuk mengaji dengan Syekh Abdul Qadir selepas salat Dzuhur. Sebelum waktu Dzuhur tiba, santri yang berasal dari Jilan itu tertidur hingga dirinya bermimpi basah. Ia bangun saat azan Dzuhur berkumandang. Karenanya ia tidak sempat mandi besar, karena seandainya ia mandi terlebih dahulu, maka ia tidak akan mendapat giliran pertama untuk membaca kitab di hadapan Syekh Abdul Qadir.

Sehingga, ia memutuskan untuk langsung mengikuti pengajian tanpa mandi junub terlebih dahulu, santri itu langsung menghamburkan diri ke masjid dan meletakkan kitabnya di dekat sajadah Syekh Abdul Qadir.

Setelah shalat Dzuhur selesai, pengajian pun dimulai. Santri dari Jilan itu langsung duduk paling depan sambil membuka kitab untuk dibaca di hadapan Syekh Abdul Qadir. Namun, saat baru saja mau membaca kitab, tiba-tiba Syekh Abdul Qadir berkata, “Pergi mandi dulu kau.”

Ia menyadari bahwa sang guru mengetahui jika dirinya belum sempat bersuci setelah mimpi basah. Saat itu juga si santri langsung pergi keluar masjid untuk mandi. Jadi meskipun tidak diberitahu, Syekh Abdul Qadir tetap tahu apakah kondisi santrinya dalam keadaan suci atau tidak (Gumelar, 2022).

2. Esoteris Pendidikan Islam Pada Karomah Syaikh Abdul Qadir Jailani

Karomah merupakan hal atau kejadian luar biasa yang sulit diterima akal sehat dan kemampuan manusia biasa. Pada umumnya, karomah biasa terjadi pada diri seseorang yang berpangkat wali.

Materi pemikiran yang dikembangkan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani tentang ketarbiyahan menetapkan adab-adab dan kewajiban- kewajiban tertentu yang harus diperhatikan guru dalam memperlakukan muridnya. Pengajaran yang digunakan Syekh Abdul Qadir Jailani sering memberikan sandaran atas nama Allah (Alqur'an) dan Hadits Nabawi dalam paparan-paparannya. Kemudian beliau menunjukkan penekanan yang luar biasa akan pentingnya berpegang teguh dan istiqamah dalam ber-tauhidullah.

Syekh Abdul Qadir Jailani menerapkan tiga metode. Pertama, membuat pengajaran yang sistematis dan mengolah jiwa yang terarah. Kedua, memberi ceramah dan berdakwah kepada murid dalam rangka amar ma'ruf dan nahi munkar. Ketiga, kurikulum yang digunakan isinya harus meyakinkan secara ilmiah ('ilmul yaqin), keyakinannya dapat dipertanggungjawabkan ('ainul yaqin), dan kebenarannya meyakinkan secara pasti (haqqul yaqin) (Suhartono & Faizah, 2017).

Realitas kehidupan masyarakat dan bangsa kita sekarang ini, yang sedang dilanda berbagai perilaku aneh, bahkan telah terjadi dan sedang terjadi krisis moral dan akhlak. Kualitas umat saat ini kurang menonjol, tertinggal, kurang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Konflik umat sering terjadi seperti perselisihan, pertengkaran, bentrokan, perebutan kekuasaan, dan mudah diadu-domba (Bahtiar et al., 2022). Fenomena-fenomena seperti ini telah terjadi pula pada masa Syaikh Abdul Qādir al-Jailānī dan beliau berhasil menemukan solusi cara mengatasinya, dengan melahirkan beberapa buah pikiran, cara, strategi yang tertuang.

Maka dalam karya ilmiah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab *Sirrul Asrar* telah disebutkan bahwa menjelaskan tasawuf akhlaqi merupakan tata-cara untuk memperbaiki akhlak manusia yang mulai rusak atau rapuh dan menjaga akhlaknya kejalan yang benar dari akhlak mazmumah ke akhlak mahmudah (Kholifah, 2018).

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani selalu memberikan Amsal, coraknya yang khas dengan kesufiannya. corak sufistiknya tetaplah masuk dalam kategori sufistik syar'i, yakni penafsiran sufistik yang masih mengikuti kaidah-kaidah dan rambu-rambu syariat. Selain dominasi corak sufistik, penafsiran Syaikh Abdul Qadir al-Jailani juga diwarnai oleh adanya dimensi dua pilar Islam lainnya, yakni tauhid dan fiqih (Fauzi, 2019).

Nasihat para wali, merupakan curahan hikmah. Di dalam hikmah bersemayam pengetahuan sejati. Karenanya orang yang mencerpah cahaya hikmah dirinya akan menemukan pengetahuan yang sesungguhnya. Terkait pengetahuan yang sejati menurut Syekh Abdul Qadir adalah pengetahuan tauhid, media bagi orang arif untuk mencari hakikat Tuhan. Dengan pengetahuan sejati kita bisa terbang melesat menuju hakikat dengan sayap-sayap rohani (Maulana, 2021).

KESIMPULAN

Hasil terhadap pemahasan dan analisis di atas dapat disimpulkan temuan bahwa karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani hanya berposisi sebagai penguat atas esensi ajaran Islam dimana dimensi dua pilar, yakni tauhid dan fiqih mesti berjalan berdampingan. Posisi karomah kewalian beliau, mesti diletakkan pada aspek pemahaman bahwa semua atas kehendak Allah. Implikasi penelitian, diperlukan nalar lahir guna memahami syariat dan nalar batin guna melihat esensi agama, termasuk karomah aulia. Penelitian diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan pemikiran Islam pada aspek sufistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barzanji, J. (2018). *Lujainud Dani Fi Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani*. Toha Putra.
- Bahtiar, D. S., Hidayat, M. S., & El Syam, R. S. (2022). Esoteris Makna Bahagia Bagi Komunitas Pendhowo - Pendemen Doewung Wonosobo (Potret Analisis Para Pencinta Keris). *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 67–80. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.26>
- Bhangu, S., Provost, F., & Caduff, C. (2023). Introduction to qualitative research methods - Part 1. *Perspectives in Clinical Research*, 14(1), 39–42. https://doi.org/10.4103/picr.picr_253_22
- Fauzi, A. (2019). *Penafsiran Ayat-Ayat kematian dalam Al-Quran menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- Fuadi, M. A., & Ibrahim, R. (2020). Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam Majelis Manakib Al Barokah Ponorogo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(02), 215–228. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.576>
- Gumelar, A. (2022). Karomah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Mengetahui Kesucian Santrinya. *NU Online Jabar*. <https://jabar.nu.or.id/>
- Kafrawi, K. (2020). Pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tentang Ma'rifat. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 78–96. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.146>
- Karomah, A. M., & Kunaenih, K. (2019). Pemikiran Teologi Syekh Abdul Qadir Jailani. *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab*, 1(02), 1–22. <https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i02.38>
- Kholifah, D. U. (2018). *Tasawuf Akhlaqi Dalam Pemikiran Syaikh Abdul Qādir Al-Jailānī Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Insan Kamil*. Tesis, UIN Raden Intan Lampung
- Matović, N., & Ovesni, K. (2023). Interaction of quantitative and qualitative methodology in mixed methods research: integration and/or combination. *International Journal of Social Research Methodology*, 26(1), 51–65. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1964857>
- Maulana, A. B. (2021). *Ngalap Berkah Karomah Syekh Abdul Qadir Jailani*. Araska Publisher.
- Pham, S. T. H. (2022). The distinctions of Heideggerian phenomenological research method. *Qualitative Research Journal*, 22(2), 261–273. <https://doi.org/10.1108/QRJ-09-2021-0093>
- Rahimi, F. (2023). Meski Sulit Dipercaya, Ini 9 Karomah Syekh Abdul Qadir Jaelani, Bisa Terbang Hingga Hidupkan Orang Meninggal. *Radarutara.Id.Id*. <https://radarutara.disway.id/>
- Rifa'i, M. (2017). Makna Puasa dalam Tafsir al-Jailani (Studi tentang Penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani). *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5(02), 363. <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4346>
- Sahidin, A. (2023). Zuhud Dan Gerakan Dakwah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani 521-561 H. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 5(1), 17 – 23. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiiis/article/view/3646>
- Suhartono, & Faizah, N. (2017). Konsep Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'Ah Dan Pembinaannya Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. *Konsep Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, 4(1), 15–34. <https://doi.org/10.30599/jpia.v4i1.189>
- Sujati, B. (2021). Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani & Perkembangannya di Indonesia. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 40–57. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i2.59>
- Supra. (2022). 7 Karomah Syekh Abdul Qadir Jailani, Diantaranya Ditakuti Jin Hingga Mampu Menaklukkan Tantangan 100 Ulama. *KabarID.Com*. <https://www.kabarid.com/khazanah/>
- Zainuddin, M. (2014). *Karomah Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*. Pustaka Pesantren.